

KERAGAAN AGROINDUSTRI KERIPIK KEDELAI
(Studi Kasus Pada Agroindustri Keripik Kedelai Di Desa Lengkongbarang
Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya)

PERFORMANCE OF SOY CHIPS AGROINDUSTRY
(Case Study On Soybean Chips Agroindustry In Lengkongbarang Village, Cikatomas
District, Tasikmalaya District)

DEDEH RINAWATI^{1*}, AGUS YUNIAWAN ISYANTO², BENIDZAR M ANDRIE³

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*E-mail: dedehrinawati16@gmail.com

ABSTRAK

Keripik Kedelai merupakan makanan ringan yang terbuat dari kedelai. keripik kedelai mempunyai nilai tambah jika dikelola dengan baik, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Proses Produksi Agroindustri keripik Kedelai di Desa Lengkongbarang Kecamatan Cikatomas kabupaten Tasikmalaya, 2) Berapa biaya, penerimaan dan pendapatan agroindustri keripik kedelai di Desa lengkongbarang kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya, 3) Berapa nilai tambah pada agroindustri keripik kedelai di Desa lengkongbarang Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Data yang diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder . sampel pada penelitian ini yaitu pemilik usaha agroindustri keripik kedelai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) proses produksi keripik kedelai terlebih dahulu mempersiapkan bahan baku kedelai, tepung beras, tepung tapioka, dan bumbu tambahan. 2) besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan agroindustri keripik kedelai dengan Besarnya biaya total (*Total Cost*) pada usaha keripik kedelai per satu kali produksi adalah sebesar Rp. 271,954.81,- yang terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost*) sebesar Rp 1.954,81,- dan biaya variabel (*Variabel Cost*) sebesar Rp 270.000,-. Sedangkan nilai penerimaan sebesar Rp 330.000,- sehingga didapat nilai pendapatan sebesar Rp 58.045,19,- Nilai tambah yang diperoleh agroindustri yaitu Rp. 146.000,00,-

Kata kunci: biaya, peneriman, pendapatan, nilai tambah

ABSTRACT

*Soybean Chips are a snack made from soybeans. soybean chips have added value if managed properly, the aim of this research is to find out: 1) The production process of the soybean chips agro-industry in Lengkongbarang Village, Cikatomas District, Tasikmalaya district, 2) What are the costs, revenues and revenues of the soybean chips agro-industry in Lengkongan Village, Cikatomas District, Tasikmalaya Regency, 3) What is the added value of the soybean chip agro-industry in Lengkongbarang Village, Cikatomas District, Tasikmalaya Regency. The research method used in this research is a case study. The data obtained consists of primary data and secondary data. The sample in this study is the owner of a soybean chip agro-industry business. The results showed that 1) the soybean chip production process first prepared the raw materials for soybeans, rice flour, tapioca flour, and additional seasonings. 2) the cost revenue and income of the soybean chip agro-industry with the total cost (*Total Cost*) in the soybean chip business per production amounting to Rp.271,954.81,-consisting of Fixed Costs of Rp. 1954.81,- and variable (*Variable Cost*) of IDR 270,000.-. While the revenue value is Rp.*

330.000, - so that the income value is Rp. 58,045.19. The added value obtained by the agro-industry is IDR 146.000,-

Keywords: cost, revenue, revenue, added value

PENDAHULUAN

Pengembangan sektor pertanian untuk mendukung industrialisasi pangan di Indonesia didasarkan pada pendekatan agribisnis, termasuk agroindustri, yang dapat memperkuat mata rantai produksi, penanganan pasca panen, pengolahan, dan pemasaran produk pertanian. Salah satu contohnya adalah industri pengolahan kedelai (Sarwono, 2004).

Kedelai adalah tanaman pangan yang dapat diolah menjadi berbagai produk. Konsumsi kacang-kacangan di Indonesia cukup tinggi, terutama karena kandungan protein, lemak, dan vitaminnya (Salim, 2013). Kedelai juga digunakan sebagai bahan dasar untuk produk seperti kecap, tahu, dan tempe, dengan konsumsi mencapai 2,2 juta ton per tahun, sekitar 1,6 juta ton harus diimpor (Iswara, 2010).

Kabupaten Tasikmalaya di Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu produsen kedelai terbesar ke-4 di Indonesia, dengan upaya untuk meningkatkan produksi kedelai meskipun mengalami penurunan pada tahun 2022 (Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan, Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022, BPS

Kabupaten Tasikmalaya 2020 dalam angka tahun 2020).

Keripik kedelai adalah salah satu produk olahan dari kedelai yang populer di masyarakat karena praktis, gizi tinggi, dan harga terjangkau. Usaha pengolahan kedelai menjadi keripik kedelai mulai berkembang pada tahun 2020.

Agroindustri keripik kedelai melibatkan berbagai aspek seperti proses produksi, biaya, penerimaan, pendapatan, dan pemasaran. Agroindustri ini memiliki potensi untuk meningkatkan devisa dan menciptakan lapangan kerja (Soekartawi, 2001; Pasaribu, 2012).

Proses produksi dalam pembuatan keripik kedelai ini umumnya masih sederhana. Agroindustri ini masih berskala kecil serta kepemilikan modal yang terbatas sehingga produksinya belum memadai secara kualitas maupun kuantitas, akan tetapi industri keripik kedelai masih bisa bertahan sampai saat ini ditengah persaingan dengan industri keripik lainnya. Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian untuk menganalisis proses produksi, berapa biaya, penerimaan, pendapatan dan berapa nilai tambah pada agroindustri keripik kedelai di

desa Lengkongbarang Kecamatan
Cikatomas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut (Sugiyono, 2020)

Data yang terkumpul untuk penelitian ini terbagi menjadi dua jenis:

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari produsen keripik kedelai. Data primer ini diperoleh melalui wawancara langsung

dengan responden, penggunaan kuisioner, dan dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, tetapi berasal dari instansi terkait, serta dari sumber lain seperti internet, buku, dan literatur yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Penarikan Sampel

Dalam Penarikan sampel penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) kepada pemilik Agroindustri Keripik kedelai di Kp. Parunggolong Desa Lengkongbarang Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya yang bernama Mbak Ross dengan pertimbangan bahwa agroindustri ini merupakan agroindustri satu-satunya, juga agroindustri ini potensial untuk dikembangkan jika dilihat dari pengelolaan, pemilihan bahan baku sehingga mengedepankan kualitas produk.

Rancangan Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama adalah dengan analisis deskriptif dengan Menyusun data yang telah diperoleh untuk dapat memberikan gambaran proses produksi

keripik kedelai. Sedangkan untuk menjawab tujuan penelitian kedua dan ketiga dilakukan analisis usaha dan nilai tambah sebagai berikut:

Analisis Biaya

Biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Biaya dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*)

Hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel)

Analisis Penerimaan

Menurut Suratiah (2015), secara umum perhitungan penerimaan total (total revenue) yaitu dengan melakukan perkalian antara jumlah produk (Q) dengan harga produk (P) yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Q = *Quality* (Jumlah Produk)

P = *Price* (Harga Produk)

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus (Suratiah, 2015).

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Analisis Nilai Tambah

Analisis Nilai Tambah Analisis nilai tambah dipandang sebagai usaha untuk melaksanakan prinsip-prinsip distribusi dan berfungsi sebagai salah satu indikator dalam keberhasilan suatu kegiatan produksi. Dalam menganalisis nilai tambah yang diperoleh dari agroindustri keripik kedelai goreng ini digunakan metode Hayami (Nabiah, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Lengkongbarang merupakan salah satu desa di Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya, terletak sekitar 8 kilometer dari Ibukota Kecamatan Cikatomas dengan waktu tempuh 15 menit, dan jarak dari lokasi penelitian dengan Ibukota Kabupaten Tasikmalaya kurang lebih 65 kilometer dengan waktu tempuh 120 menit. Secara administratif batas-batas wilayah Desa Lengkongbarang adalah :

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Tanjungbarang.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Cayur.
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karyamandala.

Identitas Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah seorang pengrajin keripik kedelai yang ada di Desa Lengkongbarang Kecamatan Cikatomas, agroindustri keripik kedelai tersebut merupakan satu-satunya agroindustri yang ada di Desa Lengkongbarang Kecamatan Cikatomas yang sudah tiga tahun menjalankan usahanya. Untuk identitas responden yang diteliti meliputi umur, pendidikan, serta tanggungan keluarga.

Proses Produksi Keripik Kedelai

Adapun Proses produksi keripik kedelai di Desa Lengkongbarang Kecamatan Cikatomas yaitu

1. Persiapan bahan dan alat

Persiapan bahan merupakan kegiatan awal yang dilaksanakan untuk membuat keripik kedelai, mulai dari menyiapkan kacang kedelai, tepung beras, tepung tapioka, bawang putih, penyedap rasa, minyak goreng, baskom, nampan, serokan, wajan, toples, plastik kemasan.

2. Pengolahan kedelai

Kedelai yang sudah direndam kemudian direbus sampai menggelembung dan matang sekitar 2 jam lalu tiriskan.

3. Pembuatan keripik kedelai

Masukan kedelai dengan bumbu yang sudah di campur atau di kosek kemudian masukan campuran tepung beras dan tepung tapioka dan air secukupnya kemudian diaduk kembali diuleni sampai rata.

4. Pembuatan Adonan

Adonan kalau sudah tercampur rata lalu di dimasukan ke dalam wadah, di tekan supaya padat kemudian di balik, adonan yang sudah jadi kemudian diiris tipis.

5. Penggorengan

Setelah minyak panas ambil sedikit demi sedikit irisan kedelai dan masukan ke penggorengan, setelah di balik dan di goreng sampai kuning keemasan.

6. Penirisan dan Pengemasan

Keripik yang sudah di goreng ditiriskan dalam serokan kemudian di masukan toples, setelah itu masukan ke dalam kantong kemasan dan siap untuk dipasarkan

Analisis Usaha Keripik Kedelai

Biaya Produksi Keripik Kedelai

Biaya agroindustri keripik kedelai dibagi 2 bagian, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat, sedangkan biaya variabel meliputi sarana produksi keripik kedelai dan tenaga kerja. Besarnya biaya tetap usaha keripik kedelai dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 1.954,81,- dan biaya variabel adalah sebesar Rp 270.000,- sehingga biaya total usaha keripik kedelai satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 271.954,81,-.

Penerimaan Usaha Keripik Kedelai

Penerimaan adalah nilai produksi yang diperoleh dari produk total dikalikan dengan harga jual yang berlaku (Irawan S, dkk, 2017). Penerimaan pada agroindustri keripik kedelai di desa lengkongbarang Kecamatan Cikatomas bahwa dari bahan baku kedelai sebanyak 2 kg, menghasilkan produk yaitu 5,5 kilogram, dengan harga jual adalah Rp 60.000,- per kilogram, maka penerimaan usaha keripik kedelai per satu kali proses produksi adalah Rp 330.000,-

Pendapatan Usaha Keripik Kedelai

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total. Diketahui sebelumnya bahwa biaya total Rp. 263808,825,- dan penerimaan Rp

330.000,- sehingga pendapatan dari usaha keripik kedelai per satu kali proses produksi Rp 58.045,19,-

Nilai Tambah Agroindustri Keripik Kedelai

Analisis Nilai tambah dalam penelitian ini berguna untuk menguraikan proses produksi menurut masing-masing faktor produksi. Dalam proses produksi keripik kedelai, setiap kali dihasilkan 5,5 kg keripik kedelai dari 2 kg kedelai sebagai bahan baku. Hal ini dilakukan untuk memudahkan perhitungan nilai tambah dengan Metode Hayami. Proses produksi memerlukan 3 orang tenaga kerja. Faktor konversi adalah 2,75, yang berarti setiap 1 kg kedelai menghasilkan 2,75 kg keripik kedelai, dan koefisien tenaga kerja adalah 1,5, yang artinya setiap pengolahan 1 kg kedelai membutuhkan tenaga kerja sebanyak 1,5 orang.

Harga jual keripik kedelai adalah Rp. 60.000,- per kg, sedangkan upah rata-rata tenaga kerja di agroindustri ini adalah Rp. 23.333,00. Harga bahan baku kedelai adalah Rp. 14.000,- per kg, setara dengan harga 2 kg kedelai dikalikan dengan harga Rp. 7.000,- per kg keripik kedelai. Biaya tambahan meliputi bahan kemasan sebesar Rp. 5.000,- per kg. Nilai output dihitung

dengan faktor konversi dikalikan dengan harga output.

Nilai tambah dalam pembuatan keripik kedelai adalah Rp. 146.000,-, yang didapat dengan mengurangi nilai output dengan biaya bahan baku dan sumbangan input lain. Dalam konteks Metode Hayami, nilai tambah yang positif menunjukkan bahwa usaha ini menghasilkan nilai tambah, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan nilai tambah positif pada agroindustri serupa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses produksi agroindustri keripik kedelai masih sederhana. Proses produksi keripik kedelai secara garis besar dimulai dari perebusan, pencetakan adonan, pengirisan, penggorengan dan pengemasan.
2. Besarnya biaya total (*Total Cost*) pada usaha keripik kedelai per satu kali produksi adalah sebesar Rp 271.954,81,- Sedangkan nilai penerimaan sebesar Rp 330.000,- sehingga didapat nilai pendapatan sebesar Rp 58.045,19,-.

3. Nilai Tambah yang diperoleh dari pembuatan keripik kedelai adalah Rp. 146.000,- Nilai tambah tersebut diperoleh dari pengurangan nilai output dengan biaya bahan baku dan biaya bahan penunjang lainnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat di berikan sebagai berikut :

1. Pengusaha agroindustri Keripik Kedelai di Desa Lengkongbarang keamatan Cikatomas sebaiknya meningkatkan skala produksinya untuk meningkatkan pendapatan.
2. Produsen diharapkan menjalankan kerjasama dengan lebih luas dengan cara menggunakan internet (online), supermarket, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, T. 2005. *Kedelai. Penebar Swadaya. Jakarta. Hal 18-23.*
- Assauri. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Revisi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.*
- Ayu nirmala lutfie syarief, dyah aring hepiana lestari, eka kasymir (2019) “*keragaan agroindustri kerupuk bawang winda putri di kecamatan tanjung senang kota bandar lampung*”.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-*

- buahan Semusim Indonesia. Badan Pusat Statistik Jenderal Hortikultura. 2088- 8392.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Tasikmalaya Dalam Angka. <https://Tasikmalaya.Kab.bps.go.id/publikasi.html> diakses 010 April 2023. Badan Statistik Kabupaten Tasikmalaya.
- Cahyadi, W. 2007. *Teknologi dan Khasiat Kedelai*. Bumi Aksara. Jakarta. Hal 1-5.
- Cahyono. B. 2007. *Kedelai*. CV. Aneka Ilmu. Semarang.
- Dalimartha, S., 2007, *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 3*, 65, Puspa Swara, Jakarta.
- Departemen Pertanian, (2013). *Peraturan Menteri Pertanian No. 82/Permentan/OT.140/8/2013*. Kementerian Pertanian.
- Endah Djuwendah, Lucyana dan sonjanawati (2018). "Keragaan usaha dan nilai tambah pada agroindustrikeripik tike (studi kasus di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Indramayu". *Jurnal rekayasa Hijau*
- Gusti Ayu Komang Theresia Aidawati, Ktut Murniati, Maya Riantini (2021) "analisis keragaan agroindustri klaning di desa gantimulyo kecamatan pekalongan kabupaten lampung timur".
- Hasyim, A. I. 2012. *Tataniaga Pertanian*. Buku Ajar Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandarlampung. 253 halaman.
- Iswara dan Padjar.(2010). *Kedelai Setelah Satu Dekade* . *Majalah Tempo*. Diakses dari <http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/2010/03/29/EB/mbm.20100329.EB133122.id.html>. pada tanggal 12 Mei 2023, Jakarta.
- Koswara, S. 1992. *Teknologi Pengolahan Kedelai Menjadikan Makanan Bemu. Pustaka Sinar Harapan*. Jakarta. Hal 22-31.
- Kotler, Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Erlangga.
- Mulyanti S. 2005. *Teknologi Pangan, Trubus Agri Sarana*. Surabaya.
- Nazir.Mohammad,Ph.D.(2011). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Riska mellyana aprilia, trisna insan noor, Budi Setia (2021) yang berjudul "Keragaan agroindustri keripik kedelai gulung (Studi Kasus pada Agroindustri Rizki Barokahdi Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis)".
- Saragih, Bungaran. 2006. *Pembangunan Agroindustri sebagai Strategi Industrialisasi*. Makalah dalam Prosiding Kongres ISSEI XVI. Manado.
- Sarwono, B. 2004. *Membuat Aneka Tahu*. Penebar Swadaya. Jakarta. 72 hal.
- Sarwono. 2000. *Membuat Tempe dan Oncom*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sarwono H.W.2007. *Evaluasi Kesesuaian Lahandan Perencanaan Tata Guna Lahan*. Diktat Kuliah. FGeo UGM. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 140 hal.
- Soekartawi.2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Suratiah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Syarifah Ulvi Khairiah, Safrida Safrida, Indra Zainun (2019)” *Keragaan Industri Pengolahan Ikan di Desa Patek Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya*”.
- Tiara 585 groin anggraeni, dyah aring hepiana lestari, yaktiworo indriani (2017) “*keragaan 585 groindustry tempe anggota primkopti kabupaten pesawaran*”.
- Tjitrosoepomo, G. 2000. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wahyudin, A, 2017. *Respons tanaman kedelai (Glycine max) varietas Wilis akibat pemberian berbagai dosis pupuk N, P, K, dan pupuk guano pada tanah Inceptisol Jatinangor*, Department of Crop Science, Padjadjaran University.